

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya hayati yang melimpah. Kekayaan hayati Indonesia dapat dibuktikan dari banyaknya flora dan fauna di Indonesia yang terdiri dari 515 spesies mamalia, 5100 jenis reptilian, 1531 jenis burung, 270 jenis amphibi, 2827 jenis binatang tak bertulang belakang, dan sekitar 38.000 jenis tumbuhan yang diantaranya 1260 jenis merupakan tanaman obat. Kekayaan alam dan hayati yang dimiliki Indonesia dapat dijadikan sebagai salah satu produk andalan bagi perekonomian bangsa Indonesia. Selain diperuntukkan sebagai budidaya dan produksi komoditi pertanian serta perkebunan, keunikan dari kondisi alam Indonesia ini dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata.

Keanekaragaman sumber daya hayati yang melimpah menyebabkan sekitar 52 persen aset wisata Indonesia merupakan jenis wisata alam. Oleh karena itu, potensi sektor pariwisata Indonesia, didukung dengan keanekaragaman hayati yang menjadi aset wisata alam menjadikan potensi bagi pertumbuhan pariwisata di Indonesia. Salah satu objek *icon* pemeliharaan hewan yang dijadikan objek wisata adalah kelinci.

Kelinci merupakan hewan yang memiliki nilai manfaat yang tinggi karena hampir semua bagian tubuhnya dapat dimanfaatkan agar dapat menghasilkan nilai ekonomis. Kelinci dikenal sebagai hewan peliharaan yang banyak disukai oleh anak-anak maupun dewasa karena lucu, jinak, banyak jenis dan warna yang menarik, dan tidak butuh tempat yang luas. Dalam tujuan pembudidayaannya, jenis kelinci dibagi menjadi dua, yaitu kelinci pedaging dan kelinci hias. Tujuan ternak pedaging adalah untuk memperoleh hasil daging yang banyak maka kelinci yang biasa digunakan adalah jenis kelinci *New Zealand* dan *Flemish Giant* karena memiliki kualitas daging yang baik. Sedangkan tujuan ternak kelinci hias biasanya untuk sebagai hobi sehingga kelinci yang dternakan umumnya mempunyai penampakan yang menarik, berbulu panjang, tebal, dan halus, seperti *Holland Lop*, *Rex*, *German Giant*, dan *Lion Head*.

Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki populasi kelinci yang banyak dibandingkan dengan daerah lain, mengingat syarat hidup kelinci yang sangat cocok untuk dternakkan di daerah Jawa Barat karena memiliki iklim dan suhu yang baik untuk pertumbuhan kelinci. Tabel 1 menunjukkan Provinsi Jawa Barat menduduki urutan kedua setelah Provinsi Jawa Tengah dalam pertumbuhan populasi kelinci dengan angka sebesar 1,97 persen.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 1 Populasi kelinci di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur 2018-2019

Provinsi	Tahun		Growth 2018-2019 (%)
	2018	2019	
Jawa Barat	295.211	301.020	1.97
Jawa Tengah	410.229	421.362	2.71
Jawa Timur	375.967	370.107	-1.65

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2019)

Lembang Park & Zoo merupakan kebun binatang mini yang baru didirikan pada tahun 2020 berlokasi di Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi kebun binatang mini di Lembang ini berada di area dataran tinggi yang dikelilingi oleh perbukitan hijau dan memiliki udara yang sejuk. Lembang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yang memiliki jumlah wisata terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lain, artinya potensi wisata di Lembang sangat layak untuk dikembangkan. Data jumlah wisata di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung Barat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah tempat wisata di Kabupaten Bandung Barat tahun 2019

Kecamatan	Jumlah
Lembang	42
Panongpong	7
Cisarua	21
Namprah	2
Pelalarang	2
Citlin	3
Saguling	2
Cipatat	7
Cikalongwetan	4
Cipeundeuy	1
Rongga	20
Sindangkerta	6
Gununghalu	16

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Bandung Barat (2019)

Lembang Park & Zoo mempunyai potensi wisata yang sangat tinggi dengan jumlah wisatawan rata-rata perhari sebanyak 1000 orang, namun objek wisata ini masih perlu dikembangkan mengingat objek wisata ini baru dijalankan sehingga memerlukan banyak inovasi agar wisatawan yang berkunjung semakin tertarik untuk mendatangi Lembang Park & Zoo. Maka dari itu, kerja sama Rabbit Boss dengan Lembang Park & Zoo dalam pembuatan *Rabbit Garden* sangat berpeluang tinggi untuk lebih menarik minat wisatawan yang berkunjung.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan matriks IE yang ada di Peternakan Kelinci Rabbit Boss.
2. Merancang strategi pengembangan *Rabbit Garden* di Lembang Park & Zoo Kabupaten Bandung Barat.
3. Menganalisis kinerja dan finansial pengembangan ide bisnis bekerja sama dengan Lembang Park & Zoo dalam mendirikan *Rabbit Garden*.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS



2.1

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Lokasi dan Waktu PKL

Laporan Tugas Akhir ini disusun berdasarkan analisa pendekatan pada perusahaan Rabbit Boss. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan mulai dari 20 Januari 2020 sampai dengan 11 April 2020. Rabbit Boss berlokasi di Jl. Kolonel Masturi, Kp. Gedong Lima, Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penulisan laporan akhir Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan yang dilakukan selama PKL di Peternakan Kelinci Rabbit Boss yaitu dengan pembimbing lapang, karyawan serta melakukan survei langsung ke lapangan.

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dan didapatkan dari literatur, hasil penelitian statistik Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal-jurnal, serta dokumen perusahaan. Mengenai jenis data yang diperoleh, rincian data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.